

**ANALISIS KINERJA BIDANG PELESTARIAN PROMOSI DAN KERHASAMA
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA KOTA SURAKARTA**

Oleh:

Elyna Nur Fadhilathul Rohmah, Hesti Lestari

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kode Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini akan menganalisis kinerja yang di lakukan Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta. Teori yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah teori kinerja organisasi sektor publik berdasarkan aspek kinerja yang terdiri atas economy, efficiency, dan effectiveness. Economy berkaitan dengan pengadaan input, efficiency berkaitan dengan proses input menjadi output, sedangkan effectiveness berkaitan dengan manfaat serta dampak output dan outcome dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informasi dari pegawai Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta masyarakat sebagai partisipan. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti mengenai kinerja Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Keberhasilan dari pengembangan pariwisata yang terutama adalah dari segi promosi pariwisatanya. Bidang pelestarian, Promosi, Kerjasama sebenarnya sudah memberikan arah yang positif dalam pengembangan pariwisata dengan kegiatan dan program promosi pariwisata, tetapi Kinerja bidang tersebut kurang optimal karena belum sepenuhnya mencapai tujuan disebabkan oleh terbatasnya Sumber Daya organisasi baik Sumber Daya Manusia, Anggaran maupun Teknologi informasinya. Mengenai masalah tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat di lakukan seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pengusulan distribusi dana yang lebih besar, meningkatkan kegiatan promosi dan informasi pariwisata.

Kata kunci : Kinerja, Organisasi, Pariwisata,

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang terkenal memiliki beraneka ragam kekayaan alam dan budaya yang merupakan komponen penting dalam Pariwisata (*tourism*) di Indonesia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Raja Ampat di Irian Jaya, Gili Trawangan di Lombok, Gunung Bromo di Malang, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat wisata tersebut didukung dengan warisan budaya yang kaya dan mencerminkan sejarah serta keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan yang tersebar di Negara Indonesia. Candi Prambanan, Candi Borobudur, Tanah Toraja, Yogyakarta, Surakarta/ Solo, Dieng, Minangkabau, dan Pulau Bali yang merupakan beberapa contoh tujuan

wisata budaya yang ada di Negara Indonesia.

Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah minyak dan gas. Berdasarkan data tahun 2010, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,74% dibandingkan tahun sebelumnya, dan turut menyumbangkan devisa bagi negara sebesar 7.603,45 juta dolar Amerika Serikat.

Oleh karena itu sektor pariwisata saat ini memiliki peran yang penting sebagai sumber devisa bagi negara, yang terus dikembangkan. Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi juga ikut mendorong dalam perkembangan pariwisata. Hal tersebut membuat banyak daerah-daerah yang mengembangkan daerah wisatanya, kondisi seperti ini akan menciptakan iklim bersaing antara tempat wisata satu dengan tempat wisata yang lain, karena itulah pemanfaatan,

pengembangan, pengelolaan, dan pembiayaan kawasan wisata harus mendapat perhatian khusus.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang memiliki potensi tinggi dalam urusan kepariwisataan. Hal tersebut karena cukup banyaknya obyek wisata yang ada di Kota Surakarta. Obyek wisata tersebut antara lain adalah Wisata Budaya, Wisata Kuliner, dan selain itu juga ada *Event-event* Budaya. Obyek wisata yang termasuk dalam kategori Wisata Budaya seperti diantaranya: Keraton Kasunanan Surakarta, Istana Mangkunegaran, Museum Radya Pustaka, Museum Batik Danar Hadi Wuryaningratan, Taman Wisata Taru Jurug, Taman Balekambang, Kawasan Ngarsopuro, Kampung Batik Kauman, Kampung Batik Laweyan, dan Wayang Orang Sriwedari. Obyek wisata yang termasuk dalam kategori Wisata Kuliner seperti: Nasi liwet, Pecel Ndeso, Cabuk Rambak, Tengkleng, Serabi, Tahu Kupat, Gudeg Ceker, Selat Solo, Wedangan,

Intip, Gempol Pleret, Roti Mandarin, Rampak petis, dan Soto Daging.

Selain obyek Wisata Budaya dan Wisata Kuliner yang telah disebutkan di atas Kota Surakarta juga sering menyelenggarakan *Event-event* Budaya yang termasuk dalam kegiatan rutin tahunan. Kegiatan tersebut diantaranya: *Solo Carnival*, Konser Gamelan Akbar, Festival Jenang Solo, Bengawan Solo *Travel Mart*, Solo Menari, Festival Film Solo, *Mangkunegaran Performing Art*, *Java Expo*, *Vastenburg Festival*, *Keraton Art Festival*, *Indonesian Mask Festival* (Festival Topeng), *Solo Batik Carnival*, Malam Penobatan Putra Putri Solo, *Solo Batik Fashion*, Solo Keroncong Festival, *Solo City Jazz*, Solo *International Performing Arts*, Kirab Malam Satu Sura, *Rock In Solo*, dan Bengawan Solo Gethek Festival.

Pengelolaan Kepariwisataan, dalam kebijakan nasional yang merupakan urusan pemerintahan di Bidang Kebudayaan dan Kepariwisataan

di Indonesia diatur oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia (Kemenbudpar pada tahun 2009-2011) yang mulai tahun 2011 hingga sekarang menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekra). Sedangkan di daerah diatur oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar). Regulasi yang mengatur tentang Pariwisata yaitu Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Disamping itu Peraturan daerah yang mengatur tentang Pariwisata Kota Surakarta adalah Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 3 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta mempunyai tugas pokok dan fungsi yakni untuk melestarikan dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kota Surakarta yang sesuai dengan Peraturan

Walikota Surakarta Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pedoman Uraian Tugas Jabatan Struktural pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta memiliki Visi dan Misi. **Visi:** Mewujudkan Kota Surakarta Sebagai Pusat Pelestarian dan Pengembangan Budaya Jawa serta Daerah Tujuan Wisata serta memiliki **Misi** sebagai berikut:

1. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kerjasama antar pelaku usaha jasa pariwisata
2. Pelestarian nilai dan kekayaan budaya guna memperkuat kecintaan dan kebanggaan terhadap budaya Jawa
3. Pengembangan industri pariwisata yang berbasis budaya dan berdaya saing

4. Meningkatkan pengembangan dan pembinaan seni dan budaya
5. Meningkatkan pengembangan dan pembinaan sejarah dan kepurbakalaan.
6. Meningkatkan pembinaan dan pelestarian aset budaya
7. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan usaha jasa pariwisata.
8. Meningkatkan promosi dan pelayanan pariwisata
(<http://pariwisatasolo.surakarta.go.id>.
Diunduh pada 24 Oktober pukul 01.54 WIB).

Perkembangan Pariwisata di Kota Surakarta sendiri sebenarnya sudah mengalami peningkatan dalam kurun waktu 3 tahun ini, banyak pembangunan Hotel, Restoran, Pusat Perbelanjaan dan usaha lainnya serta perkembangan infrastruktur dan sarana prasaranan yang mendukung kepariwisataan. Hal tersebut tidak lepas dari peran Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta. Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama sesuai dengan Peraturan Walikota Surakarta Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pedoman Uraian Tugas Jabatan Struktural pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta. Bagian Kelima tugas utama bidang ini adalah untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan pemasaran, pelestarian dan pengembangan aset, promosi dan informasi, serta kerja sama.

Bidang Pelestarian, Promosi dan Kerjasama terdiri dari tiga seksi sebagai berikut:

1. Seksi pelestarian dan pengembangan aset.
2. Seksi promosi dan informasi, tugas dari seksi promosi adalah mengumpulkan dan menyusun strategi untuk mempromosikan pariwisata di Solo, seperti *brosur*, *billboard*, *catalog*, serta untuk mengelola kegiatan dalam rangka

mempromosikan pariwisata Solo. Sementara itu, seksi informasi adalah TIC (*Tourist Information Centre*) yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang pariwisata di Solo kepada wisatawan yang berkunjung di TIC.

3. Seksi Kerjasama, tugas utama seksi kerjasama adalah untuk mengelola kerjasama dengan *stakeholder* bisnis pariwisata dan departemen lain yang terkait dengan promosi dan pemasaran pariwisata di Solo.

Di setiap proses kegiatan yang dilakukan muncul beberapa permasalahan yang terjadi yaitu perkembangan pariwisata di Kota Surakarta masih terkesan semrawut dan tanpa arahan, karena tidak memiliki acuan dalam pengembangan pariwisata yang pada akhirnya menumbulkan akibat yakni tidak ada arah tujuan pengembangan, tidak efektif, tidak efisien, dan lokasi wisata sendiri tidak menarik. Maka dari itu obyek-obyek

wisata yang dimiliki Kota Surakarta baik Obyek Wisata Budaya, Wisata Kuliner, dan *Event-event* yang diadakan tersebut kurang memberikan daya tarik untuk menarik minat wisatawan baik lokal maupun manca negara. Jika dibandingkan Yogyakarta dan Bali Wisata di Kota Surakarta Kurang terdengar gaungnya. Belum lagi beberapa obyek wisata yang ada di Kota Surakarta belum bisa dikembangkan secara maksimal karena masih adanya sengketa kepemilikan antara pemerintah dan pihak pewaris. Masalah lain juga dari segi promosi yang dilakukan oleh Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta kurang maksimal, hal tersebut terbukti dari ketidak tahuan masyarakat Kota Surakarta perihal akan diselenggarakannya *Event-event* tahunan di Kota Surakarta dan lokasi dari *Event-event* yang sedang diselenggarakan atau yang telah

dilaksanakan, hal tersebut menambah suatu bukti bahwa promosi yang kurang maksimal, terkadang masyarakat sendiri yang harus aktif untuk datang dan bertanya ke TIC di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta, padahal tidak semua masyarakat memiliki waktu untuk sekedar datang dan bertanya perihal *Event-event* tahunan apa saja yang akan diselenggarakan atau yang telah dilaksanakan di Kota Surakarta.

Melihat dari hal tersebut Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta (Disbudpar) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sektor pariwisata di Kota Surakarta, terutama pada Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama, Bidang tersebut harus memperbaiki kinerjanya supaya terwujud Pariwisata Kota Surakarta sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta (Disbudpar).

Berawal dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, hal yang kiranya menarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

”Analisis Kinerja Bidang Pelestarian, Promosi, dan kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kinerja Bidang pelestarian, promosi, dan kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Surakarta?
2. Apakah upaya yang seharusnya dilakukan Bidang pelestarian, promosi, dan kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dalam memaksimalkan kegiatan promosi *event-event* pariwisata ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara mendalam hasil analisis kinerja Bidang

pelestarian, promosi, dan kejasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Surakarta.

2. Untuk mengetahui secara mendalam upaya yang seharusnya dilakukan Bidang Pelestarian, Promosi, dan kejasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dalam memaksimalkan kegiatan promosi *event-event* pariwisata.

D. Kajian Pustaka

1. Kinerja Organisasi

Menurut **Atmosudirdjo** dalam buku Teori Administrasi Publik (Pasolong: 176) kinerja organisasi adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistemik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif.

Menurut **Chaizi Nasucha** dalam buku Teori Administrasi Publik (Pasolong: 177) kinerja organisasi adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistemik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif.

Di dalam buku Manajemen Kinerja (Dharma, 2012: 229) menyebutkan bahwa manajemen kinerja pada tingkat organisasi berkaitan dengan usaha mewujudkan visi organisasi. Visi merupakan jangkar yang menjadi basis untuk menjaga organisasi agar tidak hancur pada kondisi yang penuh dengan perubahan dan ketidakpastian. Maka faktor yang paling penting adalah kepemimpinan yang visioner, partisipatif dan berintegritas.

Berdasarkan buku Manajemen Kinerja (Dharma, 2012: 231) nilai-nilai dasar yang fundamental bagi keberhasilan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia adalah kekuatan organisasi yang terpenting dan utama, karena SDM memberikan inovasi dan intelegensi serta menentukan reputasi dan vitalitas organisasi.
2. Produk adalah sebuah hasil akhir dari sebuah usaha untuk menjadi yang terbaik demi pelayanan kepada konsumen karena pentingnya pandangan orang terhadap suatu produk menentukan kualitas organisasi tersebut.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi memiliki beberapa elemen yaitu:

1. Hasil kerja dicapai secara individual atau institusi, yang

artinya kinerja tersebut adalah hasil akhir yang diperoleh secara personal atau kelompok

2. Di dalam melaksanakan tugas, orang atau lembaga diberikan wewenang dan tanggung jawab, yang berarti orang atau lembaga diberikan hak dan kekuasaan untuk ditindaklanjuti, sehingga pekerjaan yang dilakukan dengan hasilnya optimal
3. Pekerjaan haruslah dilakukan secara legal, yang berarti dalam melaksanakan tugas personal atau lembaga selalu mengikuti aturan yang ada yang dan telah ditetapkan
4. Pekerjaan tidaklah bertentangan dengan moral atau etika, yakni mengikuti aturan yang ada selain itu juga pekerjaan tersebut harus sesuai dengan moral dan etika yang berlaku secara umum

2. Indikator Penilaian Kinerja

Pengukuran kinerja organisasi publik dapat dilakukan dengan indikator kinerja dalam buku Audit Sektor Publik (Agung, 2008: 21-24). Konsep pengukuran kinerja pemerintah dimulai dari ekonomi dan tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam kegiatan pemerolehan (*procurement*) *input*, dilanjutkan dengan pengukuran tingkat efisiensi dalam proses pengolahan *input* menjadi *output* dan diakhiri dengan pengukuran tingkat efektivitas *output* terhadap program kegiatan yang sudah ditetapkan (*outcome*).

Aspek pengukuran kinerja organisasi sektor publik meliputi hal-hal berikut:

1. *Input* (masukan) adalah sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka menghasilkan *output*,

seperti sumber daya manusia (SDM), dana, material, waktu, teknologi dan sebagainya.

2. *Process* (proses) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengolah *input* menjadi *output*

3. *Output* (keluaran) adalah barang atau jasa yang dihasilkan secara langsung dari pelaksanaan kegiatan berdasarkan *input* yang digunakan.

4. *Outcome* (hasil) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya *output* atau efek langsung dari *output* pada jangka menengah

Pada prinsipnya konsep *input*, *process*, *output*, dan *outcome* berkaitan erat dengan aspek kinerja yang terdiri atas *economy*, *efficiency*, dan *effectiveness*. *Economy* berkaitan dengan pengadaan *input*, *efficiency* berkaitan dengan proses

input menjadi *output*, sedangkan *effectiveness* berkaitan dengan manfaat serta dampak *output* dan *outcome*.

1. *Economy (Spending less)*

merupakan aspek kinerja yang berkaitan dengan *input*, yang umumnya mengacu pada kegiatan pengadaan sumber daya. Ekonomi berkaitan erat dengan penyediaan sumber daya dalam jumlah dan mutu yang tepat, pada waktu yang tepat dengan biaya serendah mungkin.

2. *Efficiency (Spending Well)*

merupakan perbandingan antara *output* dan *input*. Suatu organisasi dapat dikatakan efisien apabila organisasi tersebut: (1) menghasilkan *output* yang lebih besar dengan menggunakan *input* tertentu; (2) menghasilkan *output* tetap untuk *input* yang lebih

rendah dari seharusnya; (3) menghasilkan produksi yang lebih besar dari penggunaan sumber dayanya; mencapai hasil dengan biaya serendah mungkin.

Pengukuran *input*

cenderung dapat dilakukan dengan mudah apabila berbagai *input* yang ada (seperti tenaga, waktu, dan material) dapat diukur dengan uang. Sementara itu, pengukuran *output* umumnya lebih sulit, terutama jika *output* yang dihasilkan berupa barang. Pengukuran efisiensi yang hanya membandingkan antara *output* dan *input* belum menunjukkan efisiensi yang sesungguhnya.

3. *Effectiveness (Spending Wisely)*

mengacu pada hubungan antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif apabila *output*

yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Di dalam sektor publik ketiga hal diatas (*economy, efficiency, effectiveness*) diperluas lagi dengan yang keempat adalah *equity* (keadilan). Keadilan berarti bahwa semua masyarakat mempunyai kesempatan untuk memperoleh pelayanan, tanpa diskriminasi atau hak istimewa bagi kelompok tertentu.

3. Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat di pahami banyak pendekatan. Dalam Undang-undang RI no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan

rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.

2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pengusaha.

5. Usaha pariwisata adalah usaha menyediakan barang dan/ atau

jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggara pariwisata.

6. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
7. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama, Kepala Seksi Kerjasama Bidang Pelestarian,

Promosi, dan Kerjasama, Staff TIC, Masyarakat sebagai partisipan teknik yang dipilih adalah *purposive sampling* tetapi prosesnya *snowball*. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan interpretasi data melalui reduksi, kemudian disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan. Kualitas data menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya untuk keperluan pengecekan data.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kinerja Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam perkembangan pariwisata Kota Surakarta

1. *Output* Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta memiliki input dari Rencana Kinerja Tahunan dan Penetapan Kinerja. Melalui Perjanjian Kinerja yang merupakan lembar/dokumen penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan disertai indikator kerja dan sasaran kerja.
2. *Process* pada Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta didapat melalui perjanjian kinerja yang mewujudkan komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah

atas kinerja yang telah terukur berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang.

3. Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta memiliki *output* yang sesuai dengan tujuan Perencanaan Kinerja yaitu,
 - a. Mewujudkan komitmen nyata untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur.
 - b. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai evaluasi kinerja aparatur.
 - c. Menghasilkan penilaian terhadap keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja dan sasaran sebagai dasar pemberian penghargaan serta sanksi.
 - d. Menghasilkan sebuah evaluasi dari perencanaan kerja yang telah dibuat menjadi sebuah monitoring atas perkembangan dan kemajuan kinerja aparatur.

4. Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta memiliki *outcome* yang didapat melalui capaian indikator kinerja dan sasaran.

Melalui aspek kinerja tersebut akan terlihat sejauh mana pelaksanaan kinerja pada Bidang Pelestarian, Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Perkembangan Pariwisata Kota Surakarta.

1. *Economy (Spending Less)*

Kinerja Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta belum baik karena SDM yang minim tidak dapat mendukung dan mengcover volume kerja sehingga tugas pokok dan fungsi terhambat membuktikan bahwa penyediaan Sumber daya pada jumlah & mutu yang tepat, dan waktu yang tepat belum terpenuhi Sumber Daya Manusia yang ahli dalam bidang *Marketing, branding,* dan *public speaking* yang berkaitan

erat dengan produk pariwisata belum dapat disediakan karena keterbatasan Sumber Dana. Karena jumlah Sumber Dana yang minim Bidang tersebut belum mampu mengadakan *training* dan *workshop* karena anggaran yang dibutuhkan yang besar.

2. *Efficiency (Spending Well)*

Kegiatan promosi pariwisata menggunakan dan memanfaatkan media informasi yang dimiliki baik media cetak maupun media elektronik Menyediakan pelayanan TIC, informasi melalui media cetak, dan media elektronik meminimalisir anggaran dengan selektif memilih program dan kegiatan yang akan diselenggarakan serta memanfaatkan komunitas-komunitas yang berperan dalam promosi pariwisata

3. *Effectiveness (Spending Wisely)*

Kinerja Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama belum efektif karena belum sepenuhnya mencapai tujuan

dimana bidang tersebut hanya terfokus pada salah satu program yaitu promosi pariwisata sehingga tidak semua program berjalan dengan semestinya, terpaku pada prosedur yang mengatur tanpa bisa melihat mana yang lebih efektif dilaksanakan, selain itu terdapat pula program yang belum dapat terealisasi karena anggaran yang belum mencukupi. Keterbatasan dana masih menjadi kendala yang besar dalam promosi pariwisata ataupun dalam pengembangan produk pariwisata.

B. Upaya yang Harus Dilakukan Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dalam Memaksimalkan Kegiatan Promosi *Event-Event* Pariwisata

1. *Equity (Keadilan)*

Bidang Pelestarian promosi dan kerjasama harus lebih selektif dalam mengadakan event sehingga *event* yang diadakan tidak sia-sia karena

masyarakat yang tidak antusias terhadap *event* yang diselenggarakan selain itu perlu diadakan sosialisasi ruang terbuka yang melibatkan masyarakat secara umum untuk bisa berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan pariwisata untuk menarik animo tinggi dalam kegiatan pariwisata yang akan diselenggarakan dengan lebih merangkul masyarakat sehingga masyarakat merasa diperhatikan dan menjadi lebih tergerak. Berkaitan dengan hal tersebut TIC sebagai sub-bagian dari Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama sebagai seksi informasi pariwisata yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat yang berhubungan dengan pariwisata harus diperbaiki kinerjanya. Selain itu juga penggunaan teknologi yang canggih harus diperhatikan oleh Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Analisis Kinerja Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Surakarta masih kurang optimal. Hal ini dapat terlihat dari :

1. Analisis Kinerja Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

a. Economy (Spending Less)

ditemukan kendala dalam penyediaan SDM karena keterbatasan Sumber Dana

b. Efficiency (Spending Well)

Mengembangkan pariwisata dengan Sumber Daya yang ada

c. Effectiveness (Spending Wisely)

Belum sepenuhnya mencapai tujuan karena hanya fokus pada salah satu program saja

2. Upaya yang Harus Dilakukan Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dalam Memaksimalkan Kegiatan Promosi Event-Event Pariwisata

Equity (Keadilan) terhambat pada terbatasnya Sumber Daya organisasi baik Sumber Daya Manusia, Anggaran maupun Teknologi informasinya.

B. Saran

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di miliki melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan keterampilan yang harus di jalankan secara berkala agar keahlian pegawai dalam bekerja dapat meningkat sesuai harapan terhadap tugas pokok dan fungsi bidang, pembinaan yang bertujuan untuk

memperoleh SDM sesuai klasifikasi kebutuhan organisasi.

2. Pengusulan distribusi dana yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas program kerja dan promosi yang anggarannya bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Provinsi Jawa Tengah dan di ajukan ke DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Provinsi Jawa Tengah untuk tahun anggaran selanjutnya. Dana yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas program kerja dan promosi tersebut diharapkan dapat memberikan ruang kepada Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Disbudpar kota Surakarta memaksimalkan tugasnya di bidang kepariwisataan kota Surakarta.
3. Lebih meningkatkan kegiatan promosi dan penyebaran informasi pariwisata. Potensi pariwisata dan nilai budaya kota Surakarta yang besar tidak disertai dengan kegiatan promosi yang optimal. Selama ini anggaran

pariwisata lebih diprioritaskan pada pembangunan obyek secara fisik, sedangkan untuk kegiatan promosi masih belum maksimal. Promosi harus lebih ditingkatkan lagi, karena promosi adalah hal pokok dan penting dalam kegiatan komunikasi pemasaran. Hal ini bisa dilakukan melalui kerjasama dengan stakeholder, investor dan dinas terkait agar lebih meningkatkan promosi wisata, menambah leaflet, Radio, dan media pemasaran lainnya, dan meningkatkan jumlah paket wisata yang melibatkan daerah tujuan wisata di kota Surakarta. Misalnya, memperbaiki kualitas leaflet, dengan mengatur penempatan gambar dibuat lebih menarik dan rapi, sehingga enak dilihat dan tidak membingungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Budiantara, Nyoman dan Zulfikar. 2014. *Manajemen Riset*. Yogyakarta: Deepublish
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Dharma, Surya. (2012). *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hermawan, Asep. 2008. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.

Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building

Moleong, Lexy J.(2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurul, Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet; II, 2007.

Rai, I Gusti Agung. (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, Bagja. (2007). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves

Web

Visi dan Misi Disbudpar Surakarta. (2014).<http://pariwisatasolo.surakarta.go.id>. Diunduh pada 24 Oktober pukul 01.54 WIB